

ANALISIS PENGARUH DANA ZAKAT, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN KEMISKINAN TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA BARAT DENGAN PENDAPATAN PERKAPITA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PERIODE TAHUN 2014-2019

Widya Permatasari

Program Studi Ekonomi Syariah/IAIN Salatiga

widyapermatasari095@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of zakat funds, human development index, and poverty on the economic growth rate of west java with percapita income as an intervening variable for the 2014-2019 period. This research is quantitative research with a sample of 27 provinces in west java and obtained 125 data in the 2014-2019 observation period. Based on the results of the test conducted, it shows that the zakat variable has a positive and significant effect on economic growth. The Human Development Index has a positive and significant effect on economic growth. The poverty variable has a negative and significant effect on economic growth. Per capita income variable has a positive and significant effect on economic growth. The zakat variable has a positive and significant effect on per capita income. The human development index variable has a positive effect on per capita income. Poverty variable has a negative and insignificant effect on per capita income.

Keywords: Dana zakat, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita.

Pendahuluan

1.1 Latar belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu keadaan dimana masyarakat mengalami kesejahteraan di hidupnya. Menurut pendapat lincolin (1997), Pertumbuhan ekonomi di artikan menjadi suatu peningkatan yang tidak melihat kenaikannya itu tinggi maupun rendah pada suatu keadaan masyarakatnya dan mengalami peningkatan penghasilan maupun tidak. Peningkatan ekonomi akan mengalami penurunan jika di akibatkan oleh berbagai faktor antara lain, karena kurangnya sumber daya manusia yang tidak bermutu baik, jumlah dan mutu orang yang berkerja, memiliki tingkat teknologi sangat rendah, lapangan pekerjaan yang tidak cukup besar, kurang sadarnya masyarakat membayar zakat dan kurang seimbangya distribusi bahan baku (Ahmad, 2017).

Menurut Sukirno (2010) pertumbuhan ekonomi adalah proses suatu Aktivitas didalam suatu perekonomian yang menghasilkan suatu produk dan jasa yang dilakukan oleh masyarakat agar kemakmuran yang terjadi kepada penduduk meningkat ekonominya. Pertumbuhan ekonomi menjadi nilai dari salah satu atas tercapainya suatu pembangunan. Dengan demikian ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan pada suatu wilayah makan akan berdampak besar juga pada kehidupan penduduknya, meskipun ada faktor lain.

PDRB dapat di ukur dengan 3 sudut pandang : produksi (menghasilkan pendapatan), mendapatkan penghasilan dan pengeluaran. Bisa diartikan jika produksi itu mata rantai yang menciptakan macam-macam manfaat di suatu wilayah. Kemudian pendekatan penghasilan (pendapatan) yaitu seluruh nilai pendapatan yang di dapatkan dari menghasilkan suatu barang. Sedangkan sudut pandang terakhir pengeluaran itu adalah segala pengeluaran yang mencakup segala hal misalnya ekspor neto.

Salah satu provinsi yaitu Jawa barat menjadi satu provinsi yang jumlah masyarakatnya cukup tinggi sehingga dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan nasional yang baik. Pertumbuhan ekonomi jawa barat tumbuh dengan salah satu faktornya yaitu dalam sektor pariwisata yang mendongkrak ekonomi tumbuh di jawa barat. Sehingga jawa barat memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti. Jawa barat memiliki berbagai sektor yaitu perhutanan, perikanan, peternakan, dan sektor pariwisata sehingga ini membuat perekonomian di jawa barat tumbuh. Hal ini dapat tercapai dengan adanya keterlibatan ekonomi yang bisa mempengaruhi keseimbangan tersebut. Berikut adalah Tabel Data Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi

Provinsi Jawa Barat	Pertumbuhan Ekonomi
2014	5,05 persen
2015	5,04 persen
2016	5,67 persen
2017	5,35 persen
2018	5,64 persen
2019	5,07 persen

Sumber: (bps.go.id, jawa barat 2019)

Pertumbuhan Ekonomi jawabarot di periode 2019 senilai 5,07% melambat di banding periode 2018 sekisar 5,64 persen. Perlambatan ekonomi jawa barat pada tahun 2019 dipengaruhi oleh faktor eksternal akibat ketidakjelasan ekonomi gejolak akibat perang dagang AS-China yang menahan kinerja ekspor dan industri pengolahan akibat perlambatan ekonomi dan volume perdagangan dunia.

Pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan sebagai pelajaran tentang perilaku manusia yang memiliki hubungan dengan pemanfaatan sumber daya yang produktif sehingga proses peroduksi yang dicapai itu lalu bisa di distribusikan untuk menggunakannya (Kahf, 1995). Selain di paparkan di skonomi islam ada pendistribusian pendapatan zakat karena zakat dapat mendorong pergerkan ekonomi. Menurut Ryandono (2008) menjelaskan bahwa di islam itu sangat mewajibkan dan mengharuskan supaya membayar zakat

Tabel 1.2

Dana Zakat

Tahun	Dana Zakat (Miliar)
2014	2,1
2015	3,9

2016	500
2017	262
2018	381
2019	485

Sejak tahun 2014-2019 Zakat di provinsi Jawa Barat mencapai 485 miliar. Pencapaian ini terus meningkat dari tahun ketahun khususnya ditahun 2019. Hal ini menunjukkan jika zakat yang telah dipungut ini sudah di perbaiki dan ditunjuk untuk orang yang berhak menerima. Hal ini juga tidak lepas dari tingginya pertumbuhan penduduk yang peduli dengan masyarakat lain.

Dengan tingginya pertumbuhan penduduk disuatu daerah jika tidak dibarengi oleh manusianya yang tidak memiliki potensi berkualitas itu nantinya di daerah tersebut pekerjaanya bukan dari daerah itu sendiri melainkan dari daerah lain. Ada ukuran untuk melihat kualitas SDM itu sendiri yaitu melihat angka IPMnya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi tolak ukur untuk melihat dan mengukur pencapaian dalam suatu pembangunan manusia yang mencakup dasar hidup yang berkualitas kemudian membuat pengaruh yang tinggi atas aktivitas yang sudah di lakukan orang tersebut (Saputra, 2011). Menurut Napitupulu (2007), ada 3 ruang dalam sebuah indeks pembangunan manusia yang memiliki hubungan kaitannya pada tepenuhinya kebutuhannya tentang suatu harapan untuk hidup umur panjang dan hidup menjadi sehat agar memperoleh ilmu pengetahuan supaya bisa memenuhi standar hidup yang layak. Karena semakin terjaganya kesehatan para tenaga kerja, ilmu yang berkualitas itu maka akan mendapatkan hidup diatas rata-rata, kemudian hasilnya kerjanya pun bisa semakin baik, tetapi kebalikannya jika keadaan pekerjaanya semakin buruk keadaan tenaga kerjanya, maka hasil yang diterima juga akan mengalami penurunan atau tidak berkualitas. Ini sangat jelas bahwa ketiga dimensi dalam suatu pembangunan manusia menjadi indikator untuk menilainya kualitas SDM yang mampu dan siap bekerja sehingga dapat mengurangi tingginya pengangguran di daerah itu sendiri. Berikut Tabel Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 1.3

Indeks Pembangunan Manusia

Provinsi Jawa barat	Indeks Pembangunan Manusia
2014	7,71
2015	7,86
2016	70,95
2017	8,14
2018	8,15
2019	8,37

Sumber: BPS Jawa Barat

Indeks Pembangunan manusia di Jawa Barat selalu ada peningkatan kemajuan, hal ini dibuktikannya oleh semakin meningkatnya IPM di Jabar di tahun 2019 sekisar 8,37. Hal ini

sama dengan yang disampaikan oleh Kepala BPS Jawa Barat kalau IPM berada di status tinggi pada tahun 2019 ini. Peningkatan IPM ini merupakan hasil agresi dari peningkatan Gabungan pembentukan IPM seperti, setiap manusia yang baru saja dilahirkan mempunyai kesempatan untuk hadir di dunia, kemudian setiap anak yang usianya sudah 7 tahun mempunyai kesempatan untuk memasuki jenjang pendidikan komponen terakhir pengeluaran perkapita. Semakin besar indeks pembangunan manusia semakin menurunnya tingkat kemiskinan yang ada.

Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang mengalami tidak terpenuhinya kebutuhan sandang pangan dan papan. Kemiskinan diakibatkan adanya beberapa faktor diantaranya tingkat pertumbuhan penduduk, pengangguran, terbatasnya lapangan pekerjaan, rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat sumber daya manusia, rendahnya tingkat penghasilan seseorang. Kemiskinan menjadi salah satu faktor yang sangat mendominasi terjadinya kesenjangan. Keadaan kemiskinan yang di Jawa Barat mengalami penurunan seperti pada tahun 2019 sebesar 3,38 juta jiwa atau sekitar (1,09 persen).

Tabel 1.4

Kemiskinan

Provinsi Jawa Barat	Kemiskinan
2014	1,39%
2015	1,63%
2016	1,49%
2017	1,45%
2018	1,32%
2019	1,09%

(Sumber Bps Jawa Barat)

Menurut Dody penurunan angka kemiskinan pada tahun 2019 ini terjadi lebih cepat sebesar 1,09% yang terjadi di pedesaan dari pada perkotaan. Hal ini disebabkan oleh faktor heterogenitas pekerjaan penduduk kota. Karena di kota memiliki peluang pekerjaan bermacam-macam kalau di desa relatif sedikit. Dengan hal ini berharap untuk mewujudkan tingkat penurunan kemiskinan perlu adanya kerja sama antar pemerintah. Selain itu, strategi pendekatan pengurangan kemiskinan harus melibatkan semua pihak secara menyeluruh bukan hanya pemerintah saja. Maka akan menciptakan penurunan tingkat kemiskinan yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah saya paparkan dibawah ini maka saya dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Dana Zakat terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Periode Tahun 2014-2019?
2. Bagaimana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Periode Tahun 2014-2019?
3. Bagaimana Pengaruh Kemiskinan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Periode Tahun 2014-2019?

4. Bagaimana pengaruh dana zakat terhadap pendapatan perkapita di Jawa Barat Periode Tahun 2014-2019?
5. Bagaimana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pendapatan perkapita di Jawa Barat Periode Tahun 2014-2019?
6. Bagaimana Pengaruh Kemiskinan terhadap pendapatan perkapita di Jawa Barat Periode Tahun 2014-2019?
7. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Perkapita di Jawa Barat Periode Tahun 2014-2019?
8. Bagaimana Pengaruh Zakat terhadap pertumbuhan ekonomi jawa barat dengan pendapatan perkapita sebagai *variabel intervening* Periode Tahun 2014-2019?
9. Bagaimana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi jawa barat dengan pendapatan perkapita sebagai *variabel intervening* Periode Tahun 2014-2019?
10. Bagaimana Pengaruh Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi jawa barat dengan pendapatan perkapita sebagai *variabel intervening* Periode Tahun 2014-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian yang sudah saya paparkan dibawah ini maka saya dapat membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Supaya mengetahui pengaruh dana zakat terhadap laju pertumbuhan ekonomi di jawa barat Periode Tahun 2014-2019.
2. Supaya mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Jawa barat Periode Tahun 2014-2019
3. Agar mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa barat Periode Tahun 2014-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh dana zakat terhadap pendapatan perkapita di jawa barat Periode Tahun 2014-2019.
5. Agar mengetahui indeks pembangunan manusia terhadap pendapatan perkapita di jawa barat Periode Tahun 2014-2019.
6. Untuk mengetahui kemiskinan terhadap pendapatan perkapita di jawa barat Periode Tahun 2014-2019.
7. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan perkapita perkapita di jawa barat Periode Tahun 2014-2019.
8. Untuk mengetahui pengaruh dana zakat terhadap pertumbuhan ekonomi jawa barat dengan pendapatan perkapita sebagai variabel intervening periode tahun 2014-2019.
9. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi jawa barat dengan pendapatan perkapita sebagai variabel intervening periode tahun 2014-2019.
10. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi jawa barat dengan pendapatan perkapita sebagai variabel intervening periode tahun 2014-2019.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi ialah kondisi dimana masyarakatnya mengalami tingkat kesejahteraan yang tinggi. Demikian, bisa di gambarkan jika pertumbuhan ekonomi itu keadaan dimana suatu aktivitas dalam perekonomian menciptakan peluang kerja sehingga masyarakat mengalami pendapatan yang nantinya akan mengalami kesejahteraan baik dalam perekonomiannya, kesehatan maupun pendidikan. Pertumbuhan ekonomi dalam sebuah Negara bisa dijelaskan menunjukkan peningkatan, ketika perekonomian Negara itu mengalami perkembangan atau peningkatan dengan baik (Amir, 2007).

Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Karakteristik pertumbuhan ekonomi yaitu laju total peningkatan produktifitas faktor (output yang dicapai dari masing-masing barang melalui semua input kemudian digunakan untuk pengeluaran) yang sangat besar. Faktor produksi adalah faktoryang pertama dalam meningkatkannya sebuah aktivitas. Kegiatan ini yang nantinya mendongkrak ekonomi tumbuh.

Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Menurut Ahmad (1997) dalam pertumbuhan ekonomi perspektif islam, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya pertumbuhan ekonomi itu antaralain:

- a. Sumber daya alam yang bisa dikelola
- b. SDA
- c. Wirausaha
- d. Teknologi

Islam memandang juga jika faktor yang dijelaskna itu diatas itu penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam ekonomi islam pertumbuhan dan pembangunan sangat mengedepankan kepada perhatian kepada perkembangan manusinya. Karena hal ini tidak dijadikan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan dunia saja tetapi kebutuhandi akhirat nanti.

Dalam pertumbuhan ekonomi islam ditekankan pada pengembangan sumberdaya manusia. Sehingga nantinya akan mewujudkan keberhasilan di kehidupan dimasa yang akan datang. Jika peningkatan sumber daya manusia ingin tercapai maka harus adanya sebuah pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat (Finkayana dan Urmila Dewi, 2016).

2.2 Zakat

Zakat adalah kekayaan yang wajib dikeluarkan dari manusia yang sudah mencapai nisab kemudian dikasihkan pada masyarakat yang berhak menerimanya 8 asnaf seperti yang terterta di rukun islam yang ke 3 yaitu zakat. Menurut Romdhoni (2017) zakat dapat mengurangi jumlah presentase kemiskinan, dan dapat mengurangi pengangguran dan tingkat kemiskinan.

2.3 Indeks Pembangunan Manusia

IPM ini dijadikan untuk menilai keadaan apakah sebuah wilayah atau Negara itu bisa di sebut berkembang atau maju. mengukur keadaan Negara apakah Negara tersebut menjadi Negara.Selain itu juga indeks pembangunan manusia dijadikan sebagai sebuah patokan untuk melihat bagaimana pengaruh dalam kebijakan ekonomi yang diambil oleh sebuah Negara tentang kualitas yang dimiliki oleh masyarakatnya.

Kemudian IPM ini tidak digunakan untuk menilai keadaan diwilayah kita sendiri saja melainkan menilai keadaan daerah lain.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi patokan yang memaparkan gimana jika suatu penduduk atau suatu daerah memiliki peluang buat melihat hasil dari suatu pembangunannya sebagai salah satu anggota dari hak yang dimilikinya untuk mendapatkan penghasilan, kesehatannya dan pendidikannya, karena jika disuatu wilayah semakin mendekati dengan nilai IPM itu sendiri (angka 100) bisa juga kemudian dekat dengan jalan yang harus dilalui untuk mencapai target (Cholili and Pudjihardjo 2014).

2.4 Kemiskinan

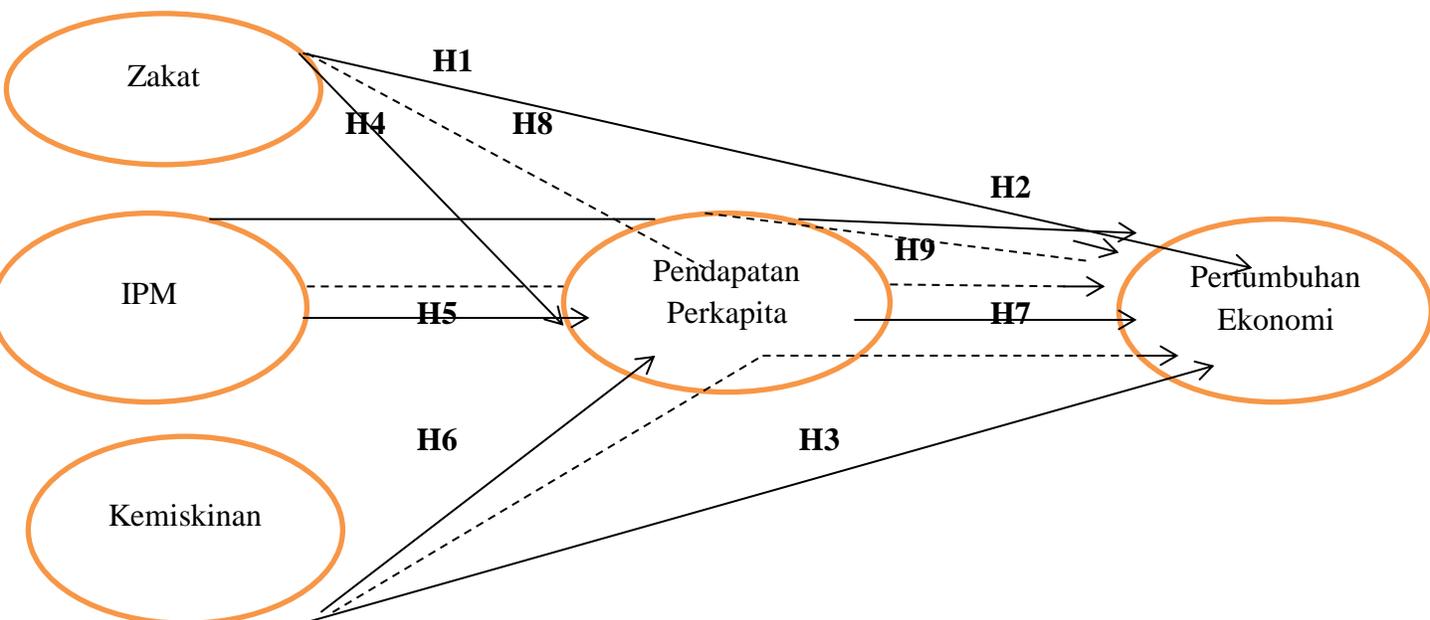
Kemiskinan adalah ketidakmampuan yang terjadi dimana seseorang tidak terpenuhinya sandang pangan dan papan. Ketidakpunyaan suatu individu unntuk terpenuhinya minimum suatu kebutuhan inti supaya bisa hidup layak, entah itu disebabkan karena minimnya lowongan kerjaan karena keadaan pendidikan rendah, kesehatan kurang baik maupun yang lainnya (Siti Aminah, 2015:51).

Menurut Rintuh (2003), kemiskinan dapat dikatakan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak dapat meningkatkan kebutuhan konsumsi dasarnya. World Bank (2004) Sebab miskin itu terjadi karena kurangnya pendapatan untuk mencukupi kebutuhan inti misalnya, papan, sandang pangan dan, tingkat kesejahteraan, juga tingkat pendidikan dan kesehatan.

2.5 Pendapatan perkapita

Menurut Dengah, Rumate dan Niode (2014) pendapatan perkapita ialah penghasilan besar rata-rata yang dimiliki masyarakat di sebuah wilayah. Hitungan pendapatan perkapita ini didapatkan oleh hasil hitungan dengan penghasilan nasioanl sebuah wilayah dengan jumlah sebuah masyarakat pada waktu tertentu. Hal ini bisa juga melihat suatu kesejahteraan penduduk pada wilayah dari waktu ke waktu.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 **Kerangka Pemikiran**

2.7 Hipotesis

- H1: Dana Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- H2: IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- H3: Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- H4: Dana Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita
- H5: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan Signifikan terhadap PDRB Perkapita
- H6: Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan perkapita
- H7: Pendapatan Perkapita berpengaruh dan positif signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- H8: Zakat berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi melalui pendapatan perkapita
- H9: IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita
- H10: Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan terkait penyusunan skripsi ini ialah kuantitatif, yang prosedur penelitiannya membuahkannya berupa data dan angka yang akan disuguhkan dalam presentase bentuk tentang hasil analisisnya data mengenai tentang Analisis Pengaruh Dana Zakat, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi 2015-2019.

Jenis data didalam penelitian ini ialah jenis data sekunder berupa data urutan waktu (time series). Menurut Wijaya (2013) data sekunder merupakan data yang dimiliki oleh sumber yang sifatnya siap dipakai dan bisa memberikan informasi dalam menentukan keputusan walaupun harus diolah terlebih dahulu.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Supomo populasi (2013) sekumpulan unsur yang menjadi jadi titik penelitian. Populasi di dalam penelitian ini ialah Dana Zakat, Ipm, Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa barat periode tahun 2014-2019. Dan Sampel Menurut Sugiyono (2015) yaitu sekumpulan jumlah dari yang dipunyai dari populasi. Jika sekumpulan yang dimiliki banyak kemudian peneliti tidak memungkinkan semuanya bisa dipelajari misalnya karena kurang memadainya dana, waktu dan tenaga. Penarikan sampel ini memakai teknik sampling jenuh.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai data sekunder yang didapat dari badan pusat statistic (BPS) dan BAZNAS provinsi jawa barat.

3.4 Teknik Analisa Data

- a. Uji normalias

Uji Normalitas ialah uji untuk melihat bahwa uji itu berdistribusi normal dan independen. Uji Normalitas bisa dilihat dari uji statistiknya atau grafik (Diana, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah uji dimana uji yang dilakukan ini untuk memastikan adanya sebuah korelasi atau tidak.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah uji agar melihat ada tidaknya autokorelasi yang diketahui dari durbinwatason

d. Uji Heterokedastisis

Uji Heteroskedastisitas ialah sebuah uji agar mengetahui uji itu hetro atau tidak.

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan Pemaparan tentang pengujian hipotesis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Melalui pengujian hasil didapatkan koefisien (49.61006) dengan nilai probabilitas sekisar 0,0297 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti Dana Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga H1 di terima.

Menurut Ryandono (2008) zakat dalam islam diwajibkan yang mempunyai fungsi salah satunya ialah sebagai alat untuk memaksakan seseorang untuk menjadikan kekayaannya supaya selalu berputar. Dilain sisi itu bisa membuat berputarnya perekonomian. Melalui berputarnya kekayaan di perekonomian maka bisa memajukan penghasilan, membuka lapangan usaha, meningkatkan penghasilan dan kemakmuraan seseorang. Berdasarkan penelitian Menurut Silviana (2018) tentang Analisis Pengaruh Dana Zakat, Obligasi Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil Penelitiannya menjelaskan jika Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut Mustika Umiyati dan Ahmad (2015) dalam pendapatan riil ini sangat menentukan pertumbuhan ekonomi, karena semakin besar penhgasilannya sebuah negara maka dapat meningkatkan sebuah pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

2. Indeks Pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

Melalui pengujian hasil diperoleh koefisien (67.40053) dengan nilai probabilitas sekisar 0,0409 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga H2 diterima.

IPM ini menjadi salah satu kunci yang akan tercapainya suatu pembangunan dan tercapainya pembangunan yang bisa mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Karena

semakin besar sungguh menentukan keahlian masyarakat dalam mengambil dan mengolah sumber pertumbuhan ekonomi yang hubungannya dari iptek terhadap suatu lembaga yang menjadi saran utama sebagai pencapaian pertumbuhan suatu ekonomi. (Dewi dan I Ketut, 2014).

Berdasarkan Penelitian Menurut penelitian yang dilaksanakan Fildan (2018) yang mengemukakan jika Hasil Penelitiannya bahwa bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Melalui pengujian dari hasil yang didapat diperoleh koefisien (280.6593) dengan nilai probabilitas sekisar 0,2225 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga H3 di tolak.

Kemiskinan ada disebabkan ketidakpunyaan seseorang dalam menjalankan kesehariannya sampe kepada sebuah tingkat yang lebih baik. Kemiskinan merupakan masalah yang darurat kalau tidak diselesaikan dengan cepat, karena semakin banyak orang yang miskin, maka laju ekonominya bisa menurun atau melambat. Ini dibuktikan dengan Penelitian yang dilaksanakan Oleh Achmad (2018) Tentang Analisis Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. menunjukkan hasil bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh Dana Zakat terhadap Pendapatan Perkapita

Dari hasil pengujian diperoleh koefisien (7.706107) dengan nilai probabilitas sekisar 0.0269 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti Dana Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita H4 diterima.

Menurut Hafidhudin (1998) kalau suatu zakat diolah dengan baik maka dampaknya akan membuat kemiskinan turun. Perlu solusi yang harus dilaksanakan untuk proses pengoptimalan dalam mengambil dan menyalurkan harta tentu saja melalui peningkatan pendapatan dan profesionalisme kinerja suatu petugas zakat sehingga bisa menjadi bertanggung jawab serta bisa menjalankan tugasnya dengan menyalurkan dana zakat agar sasarannya tepat. Berikut Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Awaliyah (2018) mengenai pengaruh dana zakat produktif terhadap pendapatan mustahik. Hasil penelitiannya menjelaskan jika zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Berikut penelitian Haryanto dan Laiyla (2014) yang melaksanakan mengenai dampak pendayagunaan infaq produktif terhadap peningkatan pendapatan pada mustahik YDSF (Yayasan Dana Sosial Al – Falah) di Kediri. Hasilnya mengemukakan jika pendayagunaan dana zakat dan infaq produktif dapat meningkatkan pendapatan perkapita.

5. Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pendapatan Perkapita

Melalui pengujian hasil didapatkan koefisien (3.398348) dengan nilai probabilitas 0,0338 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita sehingga H5 diterima.

Menurut Dengah, Rumat dan Niode (2014) pendapatan perkapita ialah besarnya penghasilan masyarakat di suatu wilayah. hitungan pendapatan perkapita diperoleh melalui hasil perhitungan pendapatan riil sebuah negara dengan jumlah masyarakat pada suatu periode tertentu. Berdasarkan Penelitian Ryan (2013) Tentang Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB Perkapita. Hasil

Penelitiannya Menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Perkapita.

6. Kemiskinan terhadap Pendapatan Perkapita

Dari hasil pengujian diperoleh koefisien (-2.343282) dengan nilai probabilitas sebesar 0.7302 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita sehingga H6 ditolak

Kemiskinan ialah keadaan dimana seseorang tidak dapat terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Ini artinya jika Kemiskinan turun maka pendapatan perkapita akan naik kemudian seseorang dapat mencukupi kebutuhan supaya bisa menabung untuk membiayai kebutuhan dimasa yang akan datang. Tetapi kalau penghasilan seseorang turun maka susah untuk seseorang itu mencukupinya.

7. Pendapatan Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian diperoleh koefisien (0,849870) dengan nilai probabilitas sekitar 0,0396 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perkapita ialah tingginya penghasilan total seseorang disebuah daerah. Menurut Mustika Umiyati dan Ahmad (2015) pertumbuhan ekonomi oleh nilai penghasilan karena kalau penghasilannya rendah maka ekonominya akan turun.

8. Dana Zakat terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita

Melalui pengujian hasil yang didapatkan diperoleh koefisien sebanyak (7,706107) dengan nilai probabilitas 0,0269 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita sehingga H8 diterima.

Menurut Rofiqoh (2016) mengenai analisisnya zakat berputar di sebuah pembangunan yaitu melalui pendapatan perkapita. Hasil penelitiannya mengemukakan jika zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi melalui pendapatan perkapita.

9. Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita

Melalui pengujian hasil yang didapatkan diperoleh koefisien sebanyak (3.398348) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0338 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita sehingga H9 diterima.

Menurut Izzah (2015) Pembangunan manusia Perhitungan pendapatan perkapita diperoleh melalui hasil hitungan pendapatan riil sebuah wilayah melalui jumlah penduduk pada suatu periode waktu tertentu pertumbuhan ekonomi (Dewi dan I Ketut,2014). Hasil Penelitiannya menyatakan bahwa Indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan melalui PDRB perkapita.

10. Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita

Melalui pengujian hasil didapatkan diperoleh koefisien sebanyak (-2.343282) dengan nilai probabilitas sebesar 0.7302 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita sehingga H10 ditolak.

Hasil penelitian ini beriringan dengan penelitian Chandra,dkk (2010) yang menghasilkan jika pendapatan perkapita berpengaruh negatif terhadap kemiskinan terhadap PDRB perkapita di Jawa Tengah tahun 2003-2010. Pendapatan perkapita ialah menjadi ukuran dalam salah satu kesejahteraan disetiap wilayah. Karena Semakin besar penghasilan tersebut maka semakin besar dayabeli masyarakat, dan semakin besar dayabelinya membuat kesejahteraan meningkat (Sukirno,2006). Tetapi jika kemiskinan bertambah makan pertumbuhan ekonomi akan turun dan tentu saja pendapatan yang diterima oleh masyarakat akan mengalami penurunan.

5. Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan

a. Kesimpulan

1. Melalui pengujian atas hasil yang didapat atas analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang sudah dipaparkan dalam bab IV, kemudian bisa ditarik kesimpulannya sebagai berikut:
2. Bahwa hasil pengujian memaparkan bahwa Dana Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa barat periode tahun 2014-2019.
3. Bahwa hasil pengujian memaparkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa barat periode tahun 2014-2019.
4. Bahwa pengujian hasil memaparkan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa barat periode tahun 2014-2019.
5. Bahwa pengujian hasil memaparkan jika Dana Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita di Jawa barat periode tahun 2014-2019.
6. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan Signifikan terhadap PDRB Perkapita di Jawa barat periode tahun 2014-2019.
7. Melalui pengujian hasil memaparkan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan perkapita di Jawa barat periode tahun 2014-2019.
8. Melalui pengujian hasil memaparkan jika Pendapatan Perkapita berpengaruh dan positif signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa barat periode tahun 2014-2019.
9. Melalui pengujian hasil memaparkan bahwa Zakat berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi melalui pendapatan perkapita di Jawa barat periode tahun 2014-2019.
10. Dari pengujian hasil memaparkan jika IPM berpenagruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita di Jawa barat periode tahun 2014-2019.

b. Saran

Berikut hasil penelitian dan kesimpulan dibawah, lalu bisa diberikan masukan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada peneliti kedepannya memakai varaibel kemiskinan yang lebih luas cakupannya yang nantinya dijadikan sebagai bahan penelitian yang lebih baik.

2. Kalaupun nantinya peneliti tertarik pada penelitian yang sama diharapkan, baiknya peneliti memakai jumlah objek yang banyak supaya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Canggih , dkk. 2017. *Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia, al-Uqud: Journal of Islamic Economics*.
- Chaniago, Siti Aminah. 2015. *Pemberdayaan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan*. Vol.13.No 1.
- Eris Munandar dkk. *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat , Infak dan Sedekah (ZIS)Al-Mal : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Lecturer STEI Ar Risalah Ciamis Eris Munandar dkk Pengaruh Penyaluran Dana Zakat , Infak dan Sedekah (ZIS) 01(01), 25–38*.
- Farhan, Muhammad dan Noor Arief. (2017). *Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan Warga DKI Jakarta: Studi Kasus BAZIS DKI Jakarta*. Vol 1, No 1.
- Fathurrahman, Ayief. 2012. *Kebijakan Fiskal Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Dalam Mengentaskan Kemiskinan. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 13, Nomor 1, April 2012, hlm.72-82*.
- Finakuyana, I Putu Arya dan Made Heny Urmila Dewi. 2016. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Komposit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Bali Tahun 2004 – 2013. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 5 (7):861-881*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Udayana.
- Hafidhuddin, 1998. *Tentang zakat, infak, sedekah*. Jakarta: gema insani.
- Ira Humaira. 2020. *Pengaruh ZIS dan faktor Makro ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia*. Jurnal. Universitas Airlangga.
- Iswara, P. N. (2014). *Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali : Model TSLs I Gusti Bagus Indrajaya I Made Adigorim Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayan*
- Mirza, D. S. (n.d.). *Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal*

terhadap ipm jawa tengah. 102–113.

Murniati, R., & Beik, I. S. (1993). *Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor Influence of Zakat on Human Development Index and Poverty Level of Mustahik: Case Study of BAZNAS Utilization in Bogor I Pendahuluan. 2(2), 135–149.*